

Analisis Peranan PPKn Dalam Pengembangan Sikap Toleransi dan Penerimaan Keberagaman di Kalangan Mahasiswa FIS UNIMED

Talita Sembiring¹, Putri Widia Ningsih², Salwa Andini³, Reylan Silverius Sinaga⁴,
Murniwati Lase⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Medan

Email: pw326154@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to analyze the role of Pancasila and Citizenship Education (PPKn) in forming an attitude of tolerance and acceptance of diversity among students at the Faculty of Social Sciences, Medan State University (FIS UNIMED) using qualitative research methods. . This research involves collecting data through interviews and in-depth observations of FIS UNIMED students. The research findings highlight the role of PPKn materials in better understanding the value of tolerance, the importance of respecting differences and efforts to build harmony between individuals. The analysis shows that citizenship education plays an important role in shaping students' attitudes towards tolerance and acceptance of diversity, but also highlights the expansion of materials and more inclusive approaches to deepen understanding and concrete actions to achieve equality and advance social conditions in the university environment. The implications of this research provide a strong foundation for developing PPKn programs that are more holistic and relevant in facing the increasingly complex challenges of diversity in society.*

Keywords : *Tolerance, Diversity, Students*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam pembentukan sikap toleransi dan penerimaan keberagaman di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan (FIS UNIMED) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. . Penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi mendalam terhadap mahasiswa FIS UNIMED. Temuan penelitian menyoroti peran materi PPKn dalam memahami lebih baik nilai toleransi, pentingnya menghargai perbedaan dan upaya membangun keharmonisan antar individu. Analisis menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan memainkan peran penting dalam membentuk sikap siswa terhadap toleransi dan penerimaan keberagaman, namun juga menyoroti perluasan materi dan pendekatan yang lebih inklusif untuk memperdalam pemahaman dan tindakan nyata untuk mencapai kesetaraan dan memajukan kondisi sosial di lingkungan universitas. Implikasi dari penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan program PPKn yang lebih holistik dan relevan dalam menghadapi tantangan keberagaman yang semakin kompleks di masyarakat.

Kata Kunci: Toleransi, Keberagaman, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Sikap toleransi di kalangan mahasiswa sangat penting dalam konteks pendidikan tinggi. Mahasiswa merupakan agen perubahan sosial dan mempunyai potensi yang sangat besar untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan harmonis di masa depan. Toleransi memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide dan sudut pandang yang berbeda tanpa konflik yang merugikan. Dalam lingkungan universitas yang multikultural, sikap toleran membantu mahasiswa menghormati perbedaan budaya, agama, politik dan ideologi. Hal ini menciptakan platform ideal untuk pembelajaran dan pengembangan kolaboratif, memperkaya pengalaman akademis Anda dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif dalam lingkungan yang

Received Oktober 30, 2023; Revised November 23, 2023; Accepted Desember 03, 2023

*Talita Sembiring, pw326154@gmail.com

beragam. Sikap toleransi juga membuka pintu pembelajaran yang lebih luas dan mendalam, memungkinkan mahasiswa memahami sudut pandang yang berbeda dan mencari solusi integratif terhadap perbedaan pendapat. Selain di dunia akademis, sikap toleransi juga penting untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang mampu menjaga perdamaian, mendorong kerja sama antar budaya, dan pemahaman yang lebih baik dalam menghadapi tantangan sosial yang kompleks yang harus dibangun. Oleh karena itu, sikap toleran tidak hanya mendorong perkembangan pribadi mahasiswa, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih adil, harmonis, dan terbuka.

Saat ini terdapat beberapa permasalahan umum seputar sikap terhadap toleransi dan penerimaan keberagaman. Salah satu permasalahan utamanya adalah munculnya polarisasi pandangan dan pendapat di kalangan mahasiswa. Terkadang perbedaan ideologi politik, pendapat agama, atau latar belakang budaya dapat menimbulkan konflik yang berdampak pada kemampuan mahasiswa untuk bekerja sama secara harmonis. Selain itu, terdapat juga kecenderungan untuk mengecualikan kelompok atau individu yang dianggap berbeda sehingga dapat menimbulkan ketegangan antar kelompok di lingkungan kampus. Intoleransi terhadap perbedaan dapat menghambat dialog terbuka dan konstruktif serta proses belajar mengajar yang inklusif. Selain itu, kurangnya pemahaman terhadap keberagaman dan rendahnya kesadaran akan pentingnya toleransi juga menjadi kendala dalam menciptakan lingkungan akademik yang inklusif. Kurangnya ruang untuk berdiskusi secara terbuka dan saling menghormati perbedaan seringkali menghambat pengembangan sikap toleransi dan keberagaman di kalangan siswa. Semua permasalahan tersebut menyulitkan terciptanya lingkungan akademik yang mengedepankan nilai-nilai toleransi, menghargai perbedaan dan mendorong integrasi mahasiswa.

Masalah yang sering muncul terkait sikap toleran di kalangan mahasiswa adalah munculnya polarisasi dan konflik akibat perbedaan pendapat politik. Mahasiswa seringkali terlibat dalam perdebatan sengit mengenai isu-isu politik dan ideologi yang dapat menimbulkan ketegangan antar individu atau kelompok. Hal ini dapat menimbulkan sikap intoleransi terhadap perbedaan pandangan bahkan berujung pada diskriminasi terhadap individu atau kelompok yang berbeda pandangan. Ditambah lagi dengan ketidakmampuan mengelola konflik secara konstruktif, sehingga sulit untuk membangun dialog yang sehat untuk memahami sudut pandang yang berbeda. Hambatan dalam mengembangkan sikap toleran di kampus adalah kurangnya ruang diskusi terbuka dan pemahaman lebih dalam terhadap perbedaan pendapat. Ketidakmampuan menerima perbedaan pendapat politik seringkali

menghambat terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai perbedaan di kalangan mahasiswa.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) berperan sangat penting dalam membentuk sikap toleransi dan penerimaan keberagaman di kalangan mahasiswa. Melalui kurikulum yang disusun secara khusus, PPKN memperkenalkan nilai-nilai fundamental seperti toleransi, keadilan, persatuan dan kesetaraan, yang membantu mahasiswa memahami pentingnya menghargai perbedaan dan keberagaman dalam masyarakat. PPKN tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan wadah bagi mahasiswa untuk menyikapi, berdiskusi, dan melakukan refleksi terhadap isu-isu terkait multikulturalisme. Hal ini membantu mereka memperluas perspektif mereka terhadap berbagai aspek kehidupan dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap pluralisme dan keragaman sosial, agama dan budaya. Dengan mengembangkan pemahaman yang kokoh akan pentingnya toleransi dan menghargai perbedaan, PPKN membantu membentuk karakter mahasiswa agar lebih terbuka dan inklusif serta mampu membangun hubungan harmonis dengan berbagai latar belakang. Selain itu, PPKN berperan penting dalam mengembangkan kesadaran kewarganegaraan yang inklusif dan mempersiapkan mahasiswa menjadi pemimpin masa depan yang mampu mendorong perdamaian, toleransi, dan keharmonisan sosial di kampus dan masyarakat luas. Dengan demikian, PPKN tidak hanya menjadi mata pelajaran akademis, namun juga menjadi landasan kokoh dalam membentuk pendekatan positif terhadap keberagaman dan mempersiapkan generasi muda untuk lebih terbuka dan peka terhadap dinamika masyarakat multikultural.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami atau menggambarkan peristiwa secara rinci. Metode ini juga berfokus pada pembahasan tentang konteks karakteristik dan pengalaman kelompok maupun individu yang terlibat. Penelitian ini menggunakan metode study pustaka dengan mengumpulkan data dengan melakukan wawancara secara langsung dengan mahasiswa fakultas ilmu sosial serta penelitian ini diperkuat dengan adanya dokumentasi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan di Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara yang dilaksanakan pada tanggal 14 November 2023. Yang mana Fakultas Ilmu Sosial atau FIS menaungi 3 Jurusan dan 1 Program Studi yaitu: Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Jurusan Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Geografi dan Prodi Pendidikan Antropologi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa mata kuliah PKN berperan penting dalam menumbuhkan sikap toleransi dan penerimaan terhadap keberagaman di Indonesia khususnya di kalangan mahasiswa FIS UNIMED. PPKn merupakan mata kuliah umum yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa. Hal ini berdasarkan Pasal 37 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa mata pelajaran "Pendidikan Kewarganegaraan" (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ditawarkan kepada mahasiswa di perguruan tinggi. Menurut Peter Salim, arti toleransi berasal dari bahasa latin "Tolerare" yang berarti sabar dalam menjadikan seseorang berbuat sesuatu, dan "Tasamuh" atau kata lain dari bahasa Arab Tasamu yang artinya "tasahul". Untuk itu toleransi berarti sikap tenggang rasa anatar sesama. Sejalan dengan pengertian diatas maka adapun pengertian toleransi dan menerima keberagaman menurut narasumber ialah sikap seorang warga negara dalam menghargai perbedaan yang ada di negaranya baik itu perbedaan suku, ras, agama dan budaya yang tertuang dalam Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika. Dapat kita simpulkan bahwa toleransi adalah suatu sikap saling menghormati dan kerjasama antar sesama warga negara. Oleh karena itu, sikap toleransi justru berkembang dalam kerangka keberagaman dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga dapat tercapai keselarasan dan keselarasan dalam kehidupan yang jauh dari konflik sosial.

Implementasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat membantu menyadarkan mahasiswa mengenai pengembangan sikap toleransi dan penerimaan keberagaman baik di Indonesia maupun di daerah setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PKn dapat membentuk perilaku religius, nasionalisme, dan karakter mahasiswa. Misalnya, dari kegiatan kuliah umum dan seminar yang dilakukan baik itu dari jurusan maupun dari masing-masing fakultas yang memfasilitasi dan memberikan wadah intensif kepada mahasiswa untuk mengetahui dan menambah pengetahuan mengenai keberagaman di Indonesia dan cara menghadapi perbedaan tersebut. PKn dapat menjadi sebagai wadah untuk membentuk karakter dan sikap yang mampu menghargai perbedaan, menghargai pendapat, dan menciptakan kedamaian baik itu melalui materi maupun tujuan kompetensi yang

harus dicapai dalam suatu materi atau pembelajaran. Misal seperti materi yang terdapat dalam buku PKn untuk perguruan tinggi yang digunakan mahasiswa FIS Unimed yaitu disintegrasi bangsa yang mana dalam materi tersebut mahasiswa diingatkan kembali mengenai sikap apa saja yang dapat menimbulkan perpecahan didalam suatu negara dan bagaimana cara kita sebagai mahasiswa untuk menghadapi perbedaan tersebut. Melalui pembelajaran PKn, mahasiswa diberikan pemahaman yang menyeluruh tentang realitas kebhinekaan bangsa dan Pancasila, sehingga mampu diakomodir oleh perasaan ingin tahunya, dan bertindak sesuai pemahamannya. bangsa indonesia dalam menghadapi berbagai perbedaan.

Yang mana dalam proses pembelajaran PPKN dikelas mahasiswa difasilitasi diskusi dan aktivitas kelas yang mendukung pemahaman mahasiswa tentang pentingnya toleransi dan keberagaman dalam konteks sosial dan akademik dengan beberapa pendekatan. Berdasarkan penelitian, metode investigasi kelompok berupa case method yang dilaksanakan di FIS UNIMED dapat membangun kreativitas dan inovasi baru mahasiswa dalam menemukan formulasi penyelesaian permasalahan disintegrasi bangsa dalam konteks perbedaan dan keberagaman di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa diberi tugas untuk mencari sebuah permasalahan yang ada menegenai isu terkini dan selajutnya apa hal yang bisa kita lakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut, Selain itu, kebijakan penerimaan dan penghormatan kampus terhadap kelompok minoritas memiliki pengaruh pada toleransi dalam konteks sosial, sikap toleransi antar perbedaan agama, suku, budaya, dan bahasa akan meningkatkan rasa persaudaraan sehingga dapat terhindar dari konflik. Penerapan toleransi yang baik akan menciptakan kerukunan dalam bermasyarakat. Dengan nilai dan kemampuan pendidikan akhlaknya, PKn memiliki kemampuan yang sanggup untuk menginternalisasikan nilai Pancasila kepada mahasiswa dan menciptakan kualitas moral mahasiswa yang berjiwa kepemimpinan. Etika yang ditempuh melewati PKn menjadikan peserta didik yang memfokuskan pada integrasi etnis, kemudian melindungi ketentraman dalam masyarakat, dan juga mempertahankan nilai-nilai serta budaya yang hidup di lingkungan sekitar.

Adapun tindakan dan perbuatan yang biasa dan bisa dilakukan oleh mahasiswa dalam menunjukkna sikap toleransi dan penerimaan keberagaman di Indonesia ialah dengan memberikan kesempatan untuk melakukan ibadah kepada siapapun. Dalam hal ini mahasiswa dapat mendukung keberagaman agama dengan memberikan kesempatan kepada sesama untuk melaksanakan ibadahnya. Dan tindakan selanjutnya yaitu bertemansiapa saja tanpa menebdakan bedakan baik itu suku, ras dan agama. Membangun hubungan persahabatan dengan mahasiswa dari latar belakang yang berbeda membantu menciptakan lingkungan sosial yang inklusif dan mempromosikan pemahaman antarbudaya. Yang dimana mahasiswa di

fakultas ilmu sosial terdiri dari beragam suku, agama ras dan etnis tetapi perbedaan tersebut tidak menjadikan suatu permasalahan. Berteman dengan orang dari latar belakang yang berbeda menciptakan lingkungan sosial yang inklusif dan mempromosikan pemahaman antarbudaya.

Namun faktanya dalam mengimplementasikan sikap toleransi dan pemahaman keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat mahasiswa sering sekali menemukan berbagai hambatan seperti Stereotip dan Prasangka yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Seperti berdasarkan dari hasil penelitian bahwa orang yang menganut suku batak sering sekali mendapatkan stereotip kejam, kasar dan berkata apa adanya. Dari pandangan tersebut membuat terjadinya suatu pengelompokan berdasarkan suku dalam kalangan mahasiswa yang menjadikan kurangnya rasa atau sikap saling menghormati dan toleransi antar sesama kalangan dalam kehidupan berbangsa, bermasyarakat dan bernegara. Selanjutnya pengaruh lingkungan sosial dan globalisasi dapat menjadi hambatan terjadinya toleransi, hal tersebut dikarenakan informasi yang terdapat dalam media elektronik yang belum tentu kebenarannya dan hal tersebut dianggap sebagai suatu fakta yang ternyata didukung oleh lingkungan sekitar maka akan mengakibatkan terjadinya konflik dan perpecahan baik itu dalam kalangan mahasiswa maupun masyarakat. Untuk itu maka perlu memahami tantangan-tantangan ini, supaya kita dapat merumuskan solusi efektif untuk memastikan kewarganegaraan yang kuat bagi setiap masyarakat dalam hal ini mahasiswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil pembahasan menunjukkan bahwa mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran signifikan dalam membentuk sikap toleransi dan penerimaan keberagaman di kalangan mahasiswa FIS UNIMED. PPKN sebagai mata kuliah wajib memberikan landasan hukum melalui Pasal 37 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Toleransi, yang dapat diartikan sebagai sikap saling menghormati dan bekerja sama antar sesama warga negara, menjadi landasan untuk menciptakan keserasian dan keharmonisan hidup tanpa konflik sosial. Implementasi pembelajaran PKn memainkan peran penting dalam menyadarkan mahasiswa akan pentingnya sikap toleransi dan penerimaan keberagaman di Indonesia.

Melalui kegiatan kuliah umum, seminar, dan aktivitas kelas yang mendukung diskusi, mahasiswa mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang keberagaman di Indonesia. Materi pembelajaran, seperti disintegrasi bangsa, membantu mahasiswa memahami dampak sikap apa saja yang dapat menimbulkan perpecahan dalam suatu negara dan bagaimana

menghadapinya. Selain itu, pembelajaran PKn melibatkan metode investigasi kelompok, seperti case method, yang membangun kreativitas dan inovasi mahasiswa dalam menemukan solusi terhadap permasalahan disintegrasi bangsa. Kebijakan penerimaan dan penghormatan kampus terhadap kelompok minoritas juga memiliki pengaruh positif terhadap toleransi dan kerukunan sosial.

Meskipun demikian, masih terdapat hambatan seperti stereotip dan prasangka, yang dapat mempengaruhi hubungan antar sesama mahasiswa. Lingkungan sosial dan globalisasi juga dapat menjadi kendala dalam menciptakan toleransi. Oleh karena itu, pemahaman atas tantangan-tantangan ini perlu ditingkatkan untuk merumuskan solusi efektif guna memastikan kewarganegaraan yang kuat bagi mahasiswa dan masyarakat pada umumnya.

SARAN

Dalam rangka meningkatkan peran mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam membentuk sikap toleransi dan penerimaan keberagaman di kalangan mahasiswa, beberapa saran dapat diambil. Pertama, perlu dilakukan sosialisasi nilai toleransi secara konsisten di lingkungan kampus guna menciptakan budaya yang menghargai keberagaman. Selain itu, penting untuk menyusun kurikulum PKn yang kontekstual dan relevan dengan isu-isu keberagaman aktual di Indonesia, agar mahasiswa memahami lebih mendalam tantangan dan solusi terkait toleransi. Perkembangan metode pembelajaran inovatif yang mampu merangsang partisipasi aktif mahasiswa, seperti metode investigasi kelompok dan case method, juga perlu ditekankan. Terakhir, integrasi lebih banyak aktivitas luar kelas seperti kuliah umum, seminar, dan kegiatan sosial dapat memfasilitasi diskusi dan pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman di Indonesia, serta meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam konteks keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulatif, S., & Dinie Anggraeni, D. A. (2021). PERANAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBINA SIKAP TOLERANSI ANTAR SISWA. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 1-7.
- Alkautzhar, A. A., Virani, I. S., Nabilah, N. Z., & dkk. (2023). Analisis Pembelajaran PKN dalam Menciptakan Toleransi di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik(JIPH)*, 2(2), 1-14.
- Casram. (2018). MEMBANGUN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA DALAM MASYARAKAT PLURAL. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, 1(2), 178-197.
- Dewi, Y. D. (2021). PENANAMAN NILAI TOLERANSI DANKEBERAGAMAN SUKU BANGSA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 1-11.
- Dwintari, J. W. (2021). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Multikultural dalam Pembinaan Keberagaman Masyarakat Indonesia. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*, 69-81.
- Prasetyo, S. B., Adha, M. M., Mentaria, A., & Rohmana. (2023). Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Ilmu Kewarganegaraan Dalam Menguatkan Sikap Toleransi Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 43-51.
- Purwaningsih, E. (2018). MENGEMBANGKAN SIKAP TOLERANSI DAN KEBERSAMAAN DI KALANGAN SISWA. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 1-17.
- Suroyyah, N., & Harmanto. (2021). STRATEGI PENANAMAN SIKAP TOLERANSI DI SEKOLAH INKLUSI SMPN 3 KRIANSEBAGAI PERWUJUDAN EDUCATION FOR ALL. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 10(2), 1-16.
- Susanto, E. F., & Kumala, A. (2019). Sikap Toleransi Antaretnis. *TAZKIYA (Jurnal of Psychology)*, 7(2), 1-7.